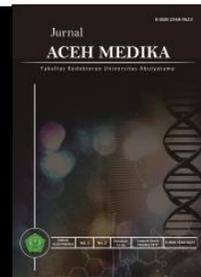


Available online @www.jurnal.abulyatama.ac/acehmedika
ISSN 2548-9623 (Online)

Universitas Abulyatama Jurnal Aceh Medika



HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT DEPRESI PADA NARAPIDANA DI CABANG RUTAN BIREUEN TAHUN 2019

Emiralda¹, Sri Marlinda¹

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia.

*Email korespondensi: dr.emiralda@yahoo.com

Diterima 7 Januari 2019; Disetujui 16 April 2019; Dipublikasi 31 April 2019

Abstract: Prisoners living in detention centers have basically lost the freedom of interacting with outside communities. Problems that become prisoners' stressors in detention are homesickness for families, boredom in detention centers, bored with activities, bored with food, problems with friends and confusion when thinking about their future after leaving prison. The purpose of this study was to determine the relationship of family support with the level of depression in prisoners. This type of research is descriptive correlative with cross sectional approach. The population is all prisoners in the Bireuen Prison. The sampling technique in this research is proportional random sampling with Slovin formula, as many as 75 respondents. The study was conducted on Monday and Tuesday 12-13 March 2019. Data collection tools in the form of a questionnaire using a question nnaire method. The results of the analysis of the data obtained there is a relationship between informational support and depression level (0.001), there is a relationship between assessment support and depression level (0.004), there is a relationship between instrumental support and depression level (0.031), there is a relationship between emotional support and depression level (0.026) and there is a relationship between family support and depression level (0,000). The conclusion from this study the higher the family support, the lower the level of depression or vice versa. It is hoped that detainees and civil servants will facilitate the family in providing family support to prisoners to reduce prisoners' problems while in detention.

Keywords: Family Support, Depression Level, Prisoners

Abstrak: Narapidana yang tinggal di Rutan pada dasarnya telah kehilangan kebebasan berinteraksi dengan masyarakat luar. Masalah yang menjadi stressor narapidana di Rutan kerinduan pada keluarga, kejenuhan di Rutan, bosan dengan kegiatan-kegiatannya, bosan dengan makanannya, adanya masalah dengan teman dan rasa bingung ketika memikirkan masa depannya setelah keluar dari Rutan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada narapidana. Jenis penelitian yang digunakan deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasinya seluruh Narapidana di Rutan Cabang Bireuen. Teknik pengambilan sampel pada penelitian adalah *proportional random sampling* dengan rumus *Slovin*, sebanyak 75 responden. Penelitian dilakukan pada hari Senin dan Selasa tanggal 12-13 Maret 2019. Alat pengumpulan data berupa kuisioner dengan menggunakan jenis metode angket. Hasil penelitian analisa data yang diperoleh terdapat hubungan dukungan informasional dengan tingkat depresi (0,001), ada hubungan dukungan penilaian dengan tingkat depresi (0,004), ada hubungan dukungan instrumental dengan tingkat depresi (0,031), ada hubungan dukungan emosional dengan tingkat depresi (0.026) dan terdapat hubungan dukungan keluarga dengan tingkat depresi (0,000). Kesimpulan dari penelitian ini semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin rendah tingkat depresi atau sebaliknya. Diharapkan kepada pegawai Rutan dan sipil untuk memfasilitasi pihak keluarga dalam memberikan dukungan keluarga kepada narapidana untuk mengurangi masalah narapidana selama berada di Rutan.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga, Tingkat Depresi, Narapidana

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan penduduk terbesar keempat di dunia dan memiliki tingkat kejahatan yang tinggi pula tingkat kejahatan di Indonesia mengalami kenaikan 6% tiap tahunnya. Dapat dilihat bahwa kriminalitas merupakan salah satu persoalan rumit yang dihadapi pemerintah dan masyarakat di Indonesia saat ini, baik itu yang terjadi di kota-kota besar maupun kota kecil, dari tindakan kriminal ringan sampai tindakan kriminal meresahkan masyarakat.¹

Sementara itu, indeks kejahatan pada tahun 2015 yang lalu, Indonesia berada pada peringkat 68 dari 147 negara. Dan dalam laporan tahun 2018, Indonesia berada pada peringkat ke 52 dari 115 negara dengan *safety index* 55,28 dan *crime rate* 44.72. Negara dengan tingkat keamanan terbaik adalah Jepang dengan *safety index* 89,90 dan *crime index* 13.10. Pada level Asia Indonesia berada pada peringkat ke 13 dari 38 Negara yang di *index*.²

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), angka kejahatan pada 2016 mencapai 357.197 kasus meningkat 1,2 persen dari tahun sebelumnya. Demikian pula jumlah kejahatan yang diselesaikan pada 2016 meningkat 2,27 persen menjadi 209.821 kasus dari tahun sebelumnya. Sehingga rasio penyelesaian kasus kejahatan juga meningkat menjadi 58,74 persen dari tahun sebelumnya 58,13 persen. Sementara risiko terkena tindak kejahatan pada 2016 sebanyak 140 kejahatan per 100.000 penduduk, sama dengan tahun sebelumnya. Adapun selang waktu tindak kejahatan semakin cepat 1 detik menjadi menjadi 1 menit 28 detik dari tahun

sebelumnya 1 menit 29 detik.³

Kejahatan atau kriminal di Aceh meningkat menurut data yang dimiliki Polda Aceh, peningkatan terjadi sejak tahun 2015-2016. Dimana di tahun 2015-2016 proporsi jumlah kejadian kejahatan menonjol terhadap seluruh kejadian kejahatan (*crime total*) dari sebesar 8.048 pada tahun 2015, dan kembali naik menjadi sebesar 9.646 pada tahun 2016.³

Narapidana yang tinggal di Rutan, pada dasarnya telah kehilangan kebebasan untuk berinteraksi dengan masyarakat luar. Narapidana yang bersangkutan hanya dapat berinteraksi dalam Rutan saja. Kebebasan atau kemerdekaan berinteraksi telah hilang untuk jangka waktu tertentu, atau bahkan seumur hidup dilihat dari lamanya narapidana divonis dan menjalani hukuman di Rutan maupun di Lapas. Bahkan pada kenyataannya bukan hanya kemerdekaan interaksi saja yang hilang, tetapi juga berbagai kemerdekaan lain ikut hilang selama narapidana berada ditempat tersebut.⁴

Depresi kondisi emosional seseorang yang sangat tidak stabil yang biasanya ditandai dengan berbagai macam perilaku seperti kesedihan yang amat sangat, perasaan tidak berarti dan bersalah, menarik diri dari orang lain baik keluarga maupun masyarakat, tidak bisa tidur, kehilangan selera makan, hasrat seksual, dan minat serta kesenangan dalam aktivitas yang biasa dilakukannya.⁵

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada narapidana di Cabang Rutan

Bireuen Tahun 2019.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional study*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *propotional random sampling* dengan subjek penelitian sejumlah 75 narapidana yang terdiri dari narapidana B I, B II A, B II B, dan B III. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuisioner. Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa univariat yang bertujuan untuk menggambarkan karakteristik setiap variabel penelitian yang akan diteliti dan mencari nilai jumlah dan presentase yang ditunjukkan dalam tabel distribusi frekuensi dan analisa bivariat yang bertujuan melihat korelasi atau hubungan yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Demografi

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Data Demografi Narapidana di Cabang Rutan Bireuen (n=75)

No	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
	Usia		
1	17-25 tahun	21	28.0
2	26-35 tahun	44	58.7
3	36-45 tahun	8	10.7
4	46-55 tahun	2	2.7
Jumlah		75	100
	Jenis Kelamin		
1	Laki-laki	73	97.3
2	Perempuan	2	2.7
Total		75	100
	Pendidikan		
1	SD	9	12.0
2	SMP	18	24.0
3	SMA	42	56.0
4	PT	5	6.7
5	Lainnya	1	1.3
Total		75	100
	Masa Tahanan		
	< 1 tahun		
1	1-5 tahun	2	2.7
2	6-10 tahun	32	42.7
3	> 10 tahun	34	45.3
4		7	9.3
Total		75	100

Sumber: Data Primer (diolah tahun 2019)

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui

bahwa umur responden dari 75 responden yang paling banyak berumur 26-35 tahun yaitu 44 narapidana dengan (58.7%), kemudian dilihat dari jenis kelamin dari 75 responden yang paling dominan adalah laki-laki 73 (97.3%) responden. Berdasarkan tingkat pendidikan dari 75 responden yang paling tinggi tingkat pendidikan adalah SMA yaitu 42 narapidana dengan (56.0%) dan dapat dilihat dari masa tahanan dengan jumlah 75 responden masa tahanan yang paling banyak 6-10 tahun yaitu sebanyak 34 responden dengan (45.3%).

1. Analisa Bivariat

a. Dukungan Keluarga

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Keluarga Narapidana di Cabang Rutan Bireuen Tahun 2019 (n=75)

No	Kategori	F	Persentase (%)
1	Baik	39	52.0
2	Buruk	36	48.0
Total		75	100

Sumber: Data Primer (diolah tahun 2019)

Berdasarkan tabel 2 diatas dari 75 responden menunjukkan Dukungan Keluarga tentang Tingkat Depresi pada Narapidana di Rutang Cabang Bireuen berada pada kategori Baik 39 responden (52.0%).

1) Dukungan Informasional

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Informasional Narapidana di Cabang Rutan Bireuen Tahun 2019 (n=75)

No	Kategori	F	Persentase (%)
1	Baik	46	61.3
2	Buruk	29	38.7
Total		75	100

Sumber: Data Primer (diolah tahun 2019)

Berdasarkan tabel 3 diatas dari 75 responden

menunjukkan Dukungan Informasional tentang Tingkat Depresi pada Narapidana di Rutang Cabang Bireuen berada pada kategori Baik 46 responden (61.3%).

2) Dukungan Penilaian

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Penilaian Narapidana di Cabang Rutan Bireuen Tahun 2019 (n=75)

No	Kategori	F	Persentase (%)
1	Baik	45	60.0
2	Buruk	30	40.0
Total		75	100

Sumber: Data Primer (diolah tahun 2019)

Berdasarkan tabel 4 diatas dari 75 responden menunjukkan Dukungan Penilaian tentang Tingkat Depresi pada Narapidana di Rutang Cabang Bireuen berada pada kategori Baik 45 responden (60.0%).

3) Dukungan Instrumental

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Instrumental Narapidana di Cabang Rutan Bireuen Tahun 2019 (n=75)

No	Kategori	F	Persentase (%)
1	Baik	39	52.0
2	Buruk	36	48.0
Total		75	100

Sumber: Data Primer (diolah tahun 2019)

Berdasarkan tabel 5 diatas dari 75 responden menunjukkan Dukungan Instrumental tentang Tingkat Depresi pada Narapidana di Rutang Cabang Bireuen berada pada kategori Baik 39 responden (52.0%).

4) Dukungan Emosional

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Depresi Narapidana di Cabang Rutan Bireuen Tahun 2019 (n=75)

No	Kategori	f	Persentase (%)
1	Baik	39	52.0
2	Buruk	36	48.0
Total		75	100

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan.....
 (Emiralda & Sri Marlinda, 2019)

Sumber: Data Primer (diolah tahun 2019)

Berdasarkan tabel 6 diatas dari 75 responden menunjukkan Dukungan Emosional tentang Tingkat Depresi pada Narapidana di Rutang Cabang Bireuen berada pada kategori Baik 39 responden (52.0%).

b. Tingkat Depresi

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Kategori Tingkat Depresi Narapidana di Cabang Rutan Bireuen Tahun 2019 (n=75)

No	Kategori	F	Persentase (%)
1	Ringan	17	22.7
2	Sedang	28	37.3
3	Berat	30	40.0
Total		75	100

Berdasarkan tabel 7 diatas dari 75 responden menunjukkan Tingkat Depresi pada Narapidana di Rutang Cabang Bireuen berada pada kategori Ringan 17 (22.7%), Sedang 28 (37.3%) dan Berat 30 responden (40.0%).

2. Analisa Univariat

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Depresi pada Narapidana di Cabang Rutan Bireuen Tahun 2019

Tabel 8. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Depresi pada Narapidana di Cabang Rutan Bireuen Tahun 2019

Dukungan Keluarga	Tingkat Depresi						Jumlah	P-Value	α
	Ringan		Sedang		Berat				
	f	%	f	%	f	%			
Buruk	3	8.3%	10	13.3%	28	37.3%	36	100.0%	0.0005
Baik	14	18.7%	18	24.0%	27	36.0%	39	100.0%	
Jumlah	17	22.7%	28	37.3%	30	40.0%	75	100.0%	

		%		%		%				
--	--	---	--	---	--	---	--	--	--	--

Sumber: Data Primer (diolah tahun 2019)

Berdasarkan tabel 8 diatas dari 36 responden yang dukungan keluarganya buruk terdapat 3 (8.3%) tingkat depresi ringan, 10 responden (27.8%) tingkat depresinya sedang, sedangkan 23 responden (63.9%) tingkat depresinya masuk dalam kategori berat. Kemudian didapatkan 39 responden yang dukungan keluarganya baik terdapat 14 responden (35.9%) yang tingkat depresinya dalam kategori ringan, dari 18 responden (46.2%) yang tingkat depresinya masuk kedalam kategori sedang, dan 7 responden (17.9%) yang tingkat depresinya masuk dalam kategori berat dengan ini menunjukkan dukungan keluarga yang baik lebih dominan.

1) Hubungan Dukungan Informasional dengan Tingkat Depresi pada Narapidana di Cabang Rutan Bireuen Tahun 2019

Tabel 9 Hubungan Dukungan Informasional dengan Tingkat Depresi pada Narapidana di Cabang Rutan Bireuen Tahun 2019

Dukungan Keluarga	Tingkat Depresi						Jumlah		P-Value	α
	Ringan		Sedang		Berat					
	f	%	f	%	f	%	f	%		
Buruk	2	6.9%	8	27.8%	1	5.9%	2	10.0%	0.001	0,05
Baik	15	38.5%	20	51.3%	1	2.6%	4	10.0%		
Jumlah	17	45.5%	28	73.3%	2	5.3%	7	17.9%		

Sumber: Data Primer (diolah tahun 2019)

Berdasarkan tabel 9 diatas dari 29 responden yang dukungan informasional buruk terdapat 2

(6.9%) tingkat depresi ringan, 8 responden (27.6%) tingkat depresinya sedang, sedangkan 19 responden (65.5%) tingkat depresinya masuk dalam kategori berat. Kemudian didapatkan 46 responden yang dukungan informasional baik terdapat 15 responden (32.6%) yang tingkat depresinya dalam kategori ringan, dari 20 responden (43.5%) yang tingkat depresinya masuk kedalam kategori sedang, dan 11 responden (23.9%) yang tingkat depresinya masuk dalam kategori berat dengan ini menunjukkan dukungan keluarga yang baik lebih dominan.

2) Hubungan Dukungan Penilaian dengan Tingkat Depresi pada Narapidana di Cabang Rutan Bireuen Tahun 2019

Tabel 10. Hubungan Dukungan Penilaian dengan Tingkat Depresi pada Narapidana di Cabang Rutan Bireuen Tahun 2019

Dukungan Keluarga	Tingkat Depresi						Jumlah		P-Value	α
	Ringan		Sedang		Berat					
	f	%	f	%	f	%	f	%		
Buruk	2	6.7%	10	33.3%	1	6.0%	3	10.0%	0.004	0,05
Baik	15	33.3%	18	40.0%	1	2.2%	4	10.0%		
Jumlah	17	37.8%	28	60.0%	2	4.4%	7	15.0%		

Sumber: Data Primer (diolah tahun 2019)

Berdasarkan tabel 10 diatas dari 30 responden yang dukungan penilaian buruk terdapat 2 (6.9%) tingkat depresi ringan, 10 responden (33.3%) tingkat depresinya sedang, sedangkan 18 responden (60.0%) tingkat depresinya masuk dalam kategori berat.

Kemudian didapatkan 45 responden yang dukungan penilaian baik terdapat 15 responden (33.3%) yang tingkat depresinya dalam kategori ringan, dari 18 responden (40.0%) yang tingkat depresinya masuk kedalam kategori sedang, dan 12 responden (26.7%) yang tingkat depresinya masuk dalam kategori berat dengan ini menunjukkan dukungan keluarga yang baik lebih dominan.

3) Hubungan Dukungan Instrumental dengan Tingkat Depresi pada Narapidana di Cabang Rutan Bireuen Tahun 2019

Tabel 11 Hubungan Dukungan Instrumental dengan Tingkat Depresi pada Narapidana di Cabang Rutan Bireuen Tahun 2019

Dukungan Keluarga	Tingkat Depresi						Jumlah		P-Value	α
	Ringan		Sedang		Berat					
	f	%	f	%	f	%	f	%		
Buruk	4	11.1%	13	36.1%	19	52.8%	3	10.0%	0.031	0.05
Baik	13	33.3%	18	40.0%	12	26.7%	9	25.0%		
Jumlah	17	44.4%	31	76.1%	31	76.1%	22	55.6%		

Sumber: Data Primer (diolah tahun 2019)

Berdasarkan tabel 11 diatas dari 36 responden yang dukungan instrumental buruk terdapat 4 (11.1%) tingkat depresi ringan, 13 responden (36.1%) tingkat depresinya sedang, sedangkan 19 responden (52.8%) tingkat depresinya masuk dalam kategori berat. Kemudian didapatkan 39 responden yang dukungan penilaian baik terdapat 13 responden (33.3%) yang tingkat depresinya dalam kategori ringan, dari 15

responden (38.5%) yang tingkat depresinya masuk kedalam kategori sedang, dan 11 responden (28.2%) yang tingkat depresinya masuk dalam kategori berat dengan ini menunjukkan dukungan keluarga yang baik lebih dominan.

4) Hubungan Dukungan Emosional dengan Tingkat Depresi pada Narapidana di Cabang Rutan Bireuen Tahun 2019

Tabel 12 Hubungan Dukungan Emosional dengan Tingkat Depresi pada Narapidana di Cabang Rutan Bireuen Tahun 2019

Dukungan Keluarga	Tingkat Depresi						Jumlah		P-Value	α
	Ringan		Sedang		Berat					
	f	%	f	%	f	%	f	%		
Buruk	7	19.4%	9	25.0%	20	55.6%	3	10.0%	0.026	0.05
Baik	10	25.6%	19	48.7%	10	25.6%	9	22.5%		
Jumlah	17	44.4%	28	71.1%	30	75.0%	12	30.0%		

Sumber: Data Primer (diolah tahun 2019)

Berdasarkan tabel 12 diatas dari 36 responden yang dukungan emosional buruk terdapat 7 (19.4%) tingkat depresi ringan, 9 responden (25.0%) tingkat depresinya sedang, sedangkan 20 responden (55.6%) tingkat depresinya masuk dalam kategori berat. Kemudian didapatkan 39 responden yang dukungan penilaian baik terdapat 10 responden (25.6%) yang tingkat depresinya dalam kategori ringan, dari 19 responden (48.7%) yang tingkat depresinya masuk kedalam kategori sedang, dan 10 responden (25.6%) yang tingkat depresinya

masuk dalam kategori berat dengan ini menunjukkan dukungan keluarga yang baik lebih dominan.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a. Terdapat hubungan dukungan informasional dengan tingkat depresi pada Narapidana di Cabang Rutan Bireuen Tahun 2019, dengan nilai p-value $0.001 < 0.05$.
- b. Terdapat hubungan dukungan penilaian dengan tingkat depresi pada narapidana di Cabang Rutan Bireuen Tahun 2019, dengan nilai p-value $0.004 < 0.05$.
- c. Terdapat hubungan dukungan instrumental dengan tingkat depresi pada narapidana di Cabang Rutan Bireuen Tahun 2019, dengan nilai p-value $0.031 < 0.05$.
- d. Terdapat hubungan dukungan emosional dengan tingkat depresi pada narapidana di Cabang Rutan Bireuen Tahun 2019, dengan nilai p-value $0.026 < 0.05$.

2. Saran

- a. Bagi Perawat
Perlu adanya upaya pencegahan dan penanganan untuk depresi pada narapidana seperti skrining awal dan berkala mengenai kesehatan mental, terapi kognitif dan dan psikoedukasi, serta meningkatkan dukungan sosial untuk narapidana.
- b. Bagi Rumah Tahanan (Rutan)
Diharapkan kepada Instansi Lembaga Permasalahatan agar dapat

memberikan pelayanan yang baik kepada keluarga untuk lebih leluasa berjumpa dengan narapidana guna untuk mendapatkan dukungan yang positif dari keluarga. Bagi lembaga pemasyarakatan diharapkan untuk terus meningkatkan pelaksanaan kegiatan pembinaan dan menjadikan kegiatan-kegiatan di Rutan sebagai wadah bagi narapidana mengadakan hubungan sosial dengan orang disekitarnya, mendapatkan pengalaman berharga, persahabatan, dan perasaan dicintai agar narapidana terhindar dari kondisi depresi.

c. Bagi Narapidana

Diharapkan agar narapidana yang sedang menjalani masa tahanan dapat menggali potensi dirinya walaupun sedang berada di Rutan dan selalu mematuhi peraturan selama pembinaan di dalam Rutan.

d. Bagi Keluarga dan Masyarakat

Bagi keluarga diharapkan untuk meningkatkan dukungan pada narapidana di Rutan sehingga narapidana lebih dapat bertahan atau beradaptasi dengan kebutuhan dan kondisi yang dialami selama menjalani pembinaan di Rutan, menemukan kembali kepercayaan dirinya, dan dapat kembali menjadi bagian dari anggota masyarakat saat mereka bebas.

e. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain diharapkan untuk dapat melakukan penelitian lebih mendalam pada narapidana yang

menjalani pembinaan di Rutan terkait factor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat depresi dan pemberian dukungan keluarga oleh anggota keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ibrahim, Julianto. 2014. *Dinamika Sosial dan Politik Masa Revolusi Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
2. Tamin, Boy Yendra. 2018. *Tingkat Kriminalitas di Indonesia dan Resiko Penduduk Terkena Tindak Pidana*.
https://www.researchgate.net/publication/322756763_Tingkat_Kriminalitas_di_Indonesia_dan_Resiko_Penduduk_Terkena_Tindak_Pidana.
Diakses pada 7 Oktober 2018.
3. Badan Pusat Statistik (BPS). 2017. *Statistik Kriminal*. <http://www.bps.go.id>. Diakses pada 7 Oktober 2018.
4. Harsono. 2007. *Teori dan Metodologi Pelatihan*. Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
5. Davison, Gerald, C., & Neale John, M. 2010. *Abnormal Psychology*. Jakarta: Raga Grafindo Persada.
6. Friedman, M., M. 2010. *Keperawatan Keluarga: Teori Dan Praktik*. Jakarta: EGC.
7. Anonimus. 2018. *Depression Bahasa Indonesia*.
https://www21.ha.org.hk/smartpatient/EM/.../Depression_Bahasa-Indonesia.pdf?ext. Diakses pada tanggal 10 September 2018.
8. Setiadi. 2008. *Konsep & Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
9. Sarafino, Edward P., Timothy W. Smith. 2011. *Health Psychology Biopsychosocial Interactions Seventh edition*. United States of America.